

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

**Laela Saubatun Yasiroh
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen**

Laelasaubat27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja arus kas empat perusahaan pakan ternak, yaitu CPIN, JPFA, MAIN, dan SIPD dari tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menghitung rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD), rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), rasio Pengeluaran Modal (PM), dan rasio Total Hutang (TH). Dalam penelitian ini jika nilai rasio diatas satu maka kinerjakeuangan perusahaan baik dan jika dibawah 1 maka tidak baik. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) kinerja rasio AKO, rasio CKHL, dan rasio TH empat perusahaan pada tahun 2015-2017 menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik; 2) rasio CKB empat perusahaan tahun 2015-2017 menunjukkan kinerja yang baik; 3) rasio CAD pada CPIN dan JPFA pada tahun 2015-2017 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, MAIN 2015 dan 2017 tidak baik dan tahun 2016 baik, SIPD 2015-2017 tidak baik; 4) rasio PM pada CPIN tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dan di tahun 2016 dan 2017 baik, JPFA tahun 2015 dan 2016 baik tetapi pada 2017 tidak baik, MAIN tahun 2015-2017 tidak baik, dan di SIPD tahun 2015 baik tetapi tahun 2016 dan 2017 tidak baik. Pada enam rasio yang telah dihitung, perusahaan pakan ternak mengalami kenaikan rasio pada tahun 2016 tetapi terjadi penurunan rasio pada tahun 2017.

Kata kunci: laporan arus kas, kinerja keuangan, rasio arus kas

ABSTRACT

This study aims to determine the companies' cash flow performance of livestock feed companies' namely CPIN, JPFA, MAIN, and SIPD from 2015-2017. This study uses quantitative methods by calculating the ratio of operating cash flows (AKO), cash flow ratio (CAD), cash ratio to interest (CKB), ratio of cash to current liabilities (CKHL), ratio of capital expenditure (PM), the ratio of total liabilities (TH). In this research if ratio value is above 1, the finance performance of the company is good. If it is under 1, the performance is not good. The results of this research are: 1) the performance of the AKO ratio, the CKHL ratio, and TH ratio of the four companies in 2015-2017 shows that the company performance is not good; 2) the CKB ratio of the four companies in 2015-2017

shows good performance; 3) CAD ratio in CPIN and JPFA in 2015-2017 shows good corporate financial performance, MAIN 2015 and 2017 are not good and 2016 is good, SIPD 2015-2017 is not good; 4) the PM ratio in CPIN in 2015 shows not good financial performance, and in 2016 - 2017 is good, JPFA in 2015 and 2016 is good but in 2017 is not good, MAIN in 2015 – 2017 is not good, and in SIPD in 2015 good but in 2016 and 2017 is not good. Of the six counted ratios, livestock feed companies experience ratio increase in 2016 and decrease in 2017.

Keywords: *cash flow statement, financial performance, cash flow ratio.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat, dan tingginya persaingan antar perusahaan membuat para *shareholders* (para pemegang saham) berlomba lomba mencari mana perusahaan yang paling memberikan keuntungan, sayangnya para *shareholders* seringkali menginvestasikan dananya pada perusahaan yang ternyata kurang efektif. Seorang *shareholders* harus mengetahui pengelolaan keuangan perusahaan, agar tidak jadi kerugian di masa mendatang.

Salah satu cara untuk mengetahui pengelolaan perusahaan adalah mempelajari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK no. 1 Laporan keuangan terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sebagai pihak yang menanamkan dana pada perusahaan, *shareholders* juga harus mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas. Informasi arus kas memiliki kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan informasi yang ada pada neraca.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Meskipun para *shareholders* menyatakan bahwa mereka menaruh perhatian kepada *earning* sesungguhnya

mereka hanya tertarik pada deviden yang akan diterima dari nilai tunai investasinya.

Salah satu analisis kinerja keuangan perusahaan dengan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2010) alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca serta komponen laba rugi sebagai alat analisis yaitu terdiri dari (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar; (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada; (d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) Rasio ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih; (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.; (f) Rasio Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian tentang analisis arus kas sudah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian hanya menganalisis arus kas pada satu perusahaan saja seperti yang dilakukan oleh Juniarti (2015) dengan hasil pada kurun waktu 2 tahun (2014-2015) menunjukkan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan hanya lebih berpotensi pada pembayaran jangka pendek. Sanger *et al* (2015) hasilnya adalah PT. Gudang Garam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Dareho (2016) dengan hasil selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja tidak stabil.

Populasi peternakan di Indonesia cenderung semakin meningkat (Badan Pusat Statistik:2017). Biaya terbesar dalam usaha peternakan adalah biaya pakan (*feed*), menurut Badan Pusat Statistik 2016 dalam Statistik Perusahaan Peternak Unggas dengan persentase 71,13 % dan pada Statistik Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil persentase 75%. Menurut BEI pada daftar perusahaan dalam perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, subsektor pakan ternak ada 4 perusahaan yaitu PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN), PT. Sierad Produce Tbk (SIPD).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis membuat penelitian dengan judul Penggunaan Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rasio Arus Kas pada perusahaan pakan ternak pada tahun 2015-2017?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pakan ternak tahun 2015 – 2017?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti hendak menganalisis kinerja keuangan perusahaan pakan ternak pada tahun 2015-2017. Untuk mencegah penelitian keluar dari tema, maka aspek yang dijadikan dalam penelitian adalah (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH) pada perusahaan pakan ternak Indonesia (PT. Charoen Pokhpan Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sierad Produce Tbk) tahun 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rasio arus kas perusahaan pakan ternak 2015-2017.
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan pakan ternak tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Penulis,

Sebagai bahan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan dan memperkaya pengetahuan penulis tentang penelitian.

b. Bagi Perusahaan,

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui rasio arus kas.

c. Bagi Investor/Shareholders,

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut tentang rasio arus kas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2010:4) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebabkan siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (bahasa inggris: *stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan suatu Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:30) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, yaitu

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

b. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada suatu perusahaan.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan adalah merupakan yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan.

- e. Bapepam
Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini Bursa Efek Indonesia.
- f. *Underwriter*
Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.
- g. Konsumen
Konsumen adalah pihak yang menikmati produk jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.
- h. Pemasok
Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal – hal yang kecil sampai besar yang mana semua itu dihitung dengan skala financial.
- i. Lembaga Penilai
Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi tabloid, surat kabar, dan lainnya secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan kualifikasi masing - masing seperti 10 perbankan terbaik versi Warta Ekonomi misalnya.
- j. Asosiasi Perdagangan
Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang Industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia dan lainnya.
- k. Pengadilan
Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan
- l. Akademis dan Peneliti
Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan.
- m. Pemda
Pemerintah daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.

2.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK no. 1 (Revisi 2009) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011:7) Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi :

- a. Mudah dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh para pemakai.

- b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi masa lalu.

- c. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan).

- d. Dapat Diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.5 Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2013 : 23) Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yangv menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Keiso 2002 : 60).

Menurut Jusup (2005:409) Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan. Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor, dan pihak pihak lainnya dalam:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan membayar kewajibannya.
- c. Alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.

d. Transaksi transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan.

2.6 Pengklasifikasian Arus Kas

1. Aktivitas Operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
 - b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
 - c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
 - d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
 - e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contract*, *forward contract*, *option contract*, dan *swap contract* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 3. Aktivitas Pendanaan** merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*leasee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa untuk usaha pembiayaan

2.7 Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi yang diperlukan untuk membuat laporan arus kas berasal dari tiga sumber yaitu :

- a. Neraca Komparatif, informasi dalam neraca komparatif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode sampai akhir periode.
- b. Laporan laba rugi tahun berjalan, informasi dalam laporan ini membantu dalam menentukan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan.
- c. Informasi tambahan, informasi ini meliputi data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan pada periode yang bersangkutan.

Tahapan penyusunan laporan arus kas terdiri dari :

1. Menentukan kas yang dihasilkan atau digunakan dalam aktivitas operasi dengan cara melakukan konversi laba bersih dari dasar akrual menjadi dasar tunai. Tahap ini menyangkut analisis tidak hanya laporan laba rugi tahun ini tetapi juga neraca komparatif, serta data tambahan tertentu.
2. Menganalisis perubahan dalam aset lancar dan kewajiban dan mencatatnya sebagai aktivitas investasi dan pendanaan, atau mengungkapkannya sebagai transaksi non kas. Tahap ini menyangkut analisis data dalam neraca komparatif dan memilih informasi tambahan tertentu untuk melihat pengaruhnya terhadap kas.
3. Membandingkan perubahan bersih dalam kas yang tercantum dalam laporan arus kas dengan perubahan dalam akun kas sebagaimana dilaporkan dalam neraca untuk memastikan kesesuaiannya. Selisih antara saldo awal dan saldo akhir kas dapat dihitung dengan mudah dengan neraca komparatif.

Terdapat dua metode atau teknik penyusunan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan dalam satu periode. Sedangkan dalam metode tidak langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca (Darsono 2010:90). Kieso (2002:378-379) menyatakan bahwa konversi laba bersih menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi dapat dilakukan baik dengan metode langsung maupun tidak langsung.

Kedua metode tersebut adalah :

1. Metode Langsung

Metode langsung (juga disebut metode laporan laba-rugi) melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi. Selisih di antara kedua jumlah tersebut adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi penerimaan kas operasi dengan pengeluaran kas operasi. Metode langsung (*direct method*) menunjukkan laporan penerimaan dan pengeluaran secara ringkas. Transaksi yang terjadi pada arus kas operasi dalam metode ini meliputi penerimaan pelanggan, pembayaran pemasok, pembayaran pembayaran karyawan, pembayaran bunga, dan pembayaran pajak. Transaksi yang terjadi pada arus kas aktivitas investasi meliputi pembelian aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pembayaran investasi jangka panjang. Sedangkan transaksi arus kas aktivitas

pendanaan meliputi penambahan pinjaman jangka pendek, penambahan pinjaman jangka panjang, pembayaran dividen dan penambahan modal.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (atau metode rekonsiliasi) dimulai dengan laba bersih kemudian dikonversi menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas. Untuk menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi, pembebanan non kas akan dikurangkan. Transaksi arus kas operasi yang terdapat dalam metode ini meliputi laba bersih, penyesuaian, penurunan piutang, peningkatan persediaan, peningkatan hutang dagang dan penurunan biaya dibayar dimuka. Transaksi arus kas dari aktivitas investasi meliputi peningkatan aktiva tetap, penurunan aktiva tetap dan peningkatan investasi jangka panjang. Sedangkan transaksi arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi peningkatan pinjaman jangka pendek, peningkatan jaminan jangka panjang, pembayaran dividen dan penambahan modal.

Perbedaan penggunaan kedua metode ini bukan bertujuan untuk memanipulasi data keuangan perusahaan, melainkan untuk memberikan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dari para *shareholders* dan masing-masing metode mempunyai pendukung masing-masing. Dalam metode tidak langsung lebih banyak digunakan oleh perusahaan, karena lebih mudah untuk diterapkan dan juga lebih mudah merekonsiliasikan perbedaan antara laba bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi. Sedangkan metode langsung lebih banyak digunakan oleh para pemakai laporan keuangan terutama bankir yang akan memberikan pinjaman karena lebih mencerminkan pemasukan dan pengeluaran kas secara langsung.

Pemilihan antara metode langsung dan tidak langsung ini hanya mempengaruhi kepada aktivitas operasinya saja, sedangkan pada aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh apa-apa.

2.8 Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Darsono dan Ashari (2010:9) Analisis Laporan Arus Kas menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai analisis rasio. Rumus dalam menghitung rasio arus kas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

Jika AKO >1 = Baik

Jika AKO <1 = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:91)

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Keterangan :

CAD = Cakupan Arus Kas Dana

Jika CAD >1 = Baik

Jika CAD <1 = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:92)

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Keterangan :

CKB = Cakupan Kas terhadap Bunga

Jika CKB >1 = Baik

Jika CKB <1 = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:92)

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Rumus dalam mencari CKHL adalah sebagai berikut :

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

CKHL = Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar

Jika CKHL >1 = Baik

Jika CKHL <1 = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:92)

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

PM = Pengeluaran Modal

Jika PM >1 = Baik

Jika PM <1 = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:92)

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

TH = Total Hutang

Jika $TH > 1$ = Baik

Jika $TH < 1$ = Tidak Baik

(Darsono dan Ashari 2010:93)

2.10 Kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan sesuatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Indra, 2006:274)

Tujuan atau manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja.
- b. Memastikan tercapainya skema kinerja yang disepakati.
- c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan skema kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang obyektif atas kinerja yang dicapai setelah dibandingkan dengan skema indikator kinerja yang telah disepakati.
- e. Menjadikan alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.
- i. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.

2.10 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba perusahaan (SAK 2013: 6).

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)

Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Begitu juga dengan perusahaan pertambangan yang memiliki produk yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya.

Menurut Fahmi (2014: 3-4) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
Dari hasil yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya, Metode yang paling umum diperlakukan untuk perbandingan ada dua yaitu :
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis dan bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah melakukan tiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala –kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah(*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian adalah 4 (empat) perusahaan pakan ternak yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Charoen Pokhpan Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sierad Produce Tbk.

3.2 Jenis Data

Data yang dijadikan dasar untuk menganalisis perbandingan kinerja arus kas adalah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan (objek penelitian) yang langsung diambil dari *website* perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam menganalisis laporan arus kas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pakan ternak di Indonesia, peneliti menggunakan pengamatan dan perhitungan *excel* guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi (laporan keuangan) yang diperoleh dari *website* perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis dan bersamaan.

Data sekunder yang diperoleh akan diproses dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- f. Mencari data *annual report* setiap perusahaan di *website* dan mengambil data neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.
- g. Menghitung rasio arus kas perusahaan dengan menggunakan rumus
- h. Menganalisis rasio arus kas.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil rasio yang diperoleh.
- j. Memberikan kesimpulan dan saran.

IV. HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Laporan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

1) PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia dengan PT Charoen Pokhpand Indonesia Animal Feedmil Co.Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No.6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gede Ngurah Rai S.H, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 Tanggal 7 Mei 1973 yang diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan no YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

- 2) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Didirikan pada tanggal 18 Januari 2018 dengan akta pendirian no. 59 Tanggal 18 Januari 1971 dihadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H.
- 3) PT Malindo Feedmill Tbk adalah suatu Perseroan terbatas yang awalnya didirikan dengan nama "PT Gymtech Feedmill Indonesia" pada tahun 1997 sesuai Undang Undang Republik Indonesia No.11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing (UU PMA) dan berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 10 Juni 1997 yang dibuat di hadapan Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Achmad Bajumi, S.H., M.H., No. 74 tanggal 27 November 2015 mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perseroan. Perubahan akta tersebut telah disetujui dan terdaftar ke Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHUAH. 01.03-0988292 tanggal 16 Desember 2015.
- 4) PT. Sierad Produce Tbk Akta Pendirian No. 17 tanggal 6 September 1985 oleh Raden Santoso, Notaris di Jakarta, dan diubah dengan akta Notaris No. 27 tanggal 16 April 1986 oleh Notaris yang sama, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4506. HT.01.01.TH.86 tanggal 26 Juni 1986.

4.1.2 Data Perusahaan

- 1) PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk.

Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Indonesia.

Telepon, Fax : +62-21 6919999, +62-21 6907324

Website : www.cp.co.id

Karyawan : 6354 Orang

Saham : PT. Charoen Pokhpand Group 55,53%
Masyarakat 44,47%

Kode Saham : SIPD

- 2) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Alamat : Wisma Millenia Lt.7. Jln. MT. Haryono Kav.16, Jakarta 12810, Indonesia.

Telepon, : +62 21 2854, +62 21 5680

Website : www.japfacomfeed.co.id

Karyawan : 21.474

Saham :Masyarakat/Public 36,81%
Japfa Ltd. 51,00%
KKR Jade Investments Pte Ltd 11,98%
Saham yang dibeli kembali/ Treasury Stock 0,21%

Kode Saham : JPFA

3) PT. Malindo Feedmill Tbk

Alamat : Jl. RS. Fatmawati No. 15 Komplek Golden Plaza Blok G
No. 17-22 Jakarta Selatan 12420 Indonesia.

Telepon, : +62 21 766 1727, +62 21 766 1728

Website : www.malindofeedmil.com

Karyawan : 3.537 orang

Saham : Dragon Amite Pte. 52,27%
Masyarakat 42,73%

Kode Saham : MAIN

4) PT. Sierad Produce Tbk.

Alamat : Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. K.H Mas
Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220 - Indonesia

Telepon, : +62 21 2981 9999, +62 21 2981 9997

Website : www.sieradproduce.com

Karyawan : 2.319 Orang

Saham : PT. Great Giant Pineapple 85,24 %
Masyarakat 14,76 %

Kode Saham : SIPD

4.1.3 Biodata Pengurus

1) PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk.

Tjiu Thomas Effendy (Presiden Direktur)

Warga Negara Indonesia Lahir di Pontianak Pada tahun 1958. Memperoleh gelar master of Busines Administration dari University of Manila , Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT. BISI International Tbk.

2) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

H. Syamsir Siregar (Komisaris Utama)

Warga negara Indonesia, usia 76 tahun, berdomisili di Indonesia. Beliau menamatkan pendidikannya di Akademi Militer Nasional tahun 1965 dan Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada 1981 dan mengabdikan diri sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia hingga tahun 1996, dengan jabatan terakhir Kepala Badan Intelijen ABRI. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelejen Negara. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Sejak tahun 2015, beliau juga diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

3) PT. Malindo Feedmill Tbk

Dato' Lau Bong Wong (Komisaris Utama)

Warga Negara Malaysia, lahir di Johor, Malaysia tahun 1943. Dato' Lau adalah Chairman dan Managing Director dari Emivest Berhad. Beliau juga bertanggung jawab untuk penentuan arah usaha, strategi usaha, perencanaan dan operasi dari Group Gymtech, Malaysia. Dato' Lau saat ini juga menjabat sebagai Chairman Leong Hup Holdings Sdn Bhd dan Presiden Komisaris di PT Malindo Food Delight

4) PT. Sierad Produce Tbk

Antonius Joenoes Supit (Komisaris Utama) Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Dipercaya sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen berdasarkan Akta Keputusan Rapat Perseroan No. 191 tanggal 27 April 2018. Bergabung di Perseroan sejak tahun 2000. Beliau mengikuti pendidikan Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta. Beliau juga pernah tergabung sebagai pengurus dalam berbagai organisasi di antaranya sebagai Ketua Asosiasi Persepatuan Indonesia ("APRISINDO") (1997), Anggota Dewan Pengembangan Usaha Nasional ("DPUN") (2000), Anggota Komite Pemulihan Ekonomi Nasional ("KPEN") (2000), dan menjadi Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia ("APINDO") (2003).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya atau dengan Pemegang Saham.

4.1.4 Lokasi Perusahaan

1) PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk.

Lokasi Kantor Pusat CPIN berada di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Indonesia dan pabrik produksi pada Kab. Tangerang Banten, Kab. Sidoharjo Jawa Timur, Kab. Deli Serdang Sumut, Kab. Demak Jateng, Makasar SulSel, Lampung Selatan Lampung, Kab. Cirebon Jabar, Kab. Serang Banten, Salatiga Jateng, Deli Serdang Sumut, Kab. Mojokerto Jatim, dan Kab. Bandung Jabar.

2) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Lokasi kantor pusat JPFA berada di Wisma Millenia Lt.7. Jln. MT. Haryono Kav.16, Jakarta 12810, Indonesia, dan anak perusahaan berada di Gresik Probolinggo, Situbondo, banyuwangi, Jakarta, Pasuruan, Serang, dan Surabaya.

3) PT. Malindo Feedmill Tbk

Lokasi kantor pusat MAINJI. RS. Fatmawati No. 15 Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22 Jakarta Selatan 12420 Indonesia, dan pabrik tersebar di Indonesia seperti Cakung, Cikande, Grobogan, Gresik, Makassar, Bandung, Bogor, Sukabumi, Serang, Subang, Deli Serdang dan Cikarang.

4) PT. Sierad Produce Tbk

Alamat Kantor Pusat SIPD berada di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220 – Indonesia, dan ada beberapa perusahaan yang tersebar di Indonesia seperti Serang, Tangerang, Jonggol, Balaraja, Jakarta, Bogor, Parung, Sukabumi, Cianhur, Yogyakarta, Mojokerto, Banjarmasin, Lamongan, Malang, Sidoarjo, Denpasar, Makasar, dan Tomohon.

4.2 Analisis Pembahasan

Dalam menganalisis laporan arus kas untuk mengetahui kinerja perusahaan pakan ternak di Indonesia, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi (laporan keuangan) yang diperoleh dari *website* perusahaan.

4.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel IV.1 Rasio Arus Kas Operasi tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	HUTANG LANCAR	RASIO AKO	HASIL
CPIN	2015	1.707.438.000.000	5.703.841.000.000	0,299	TIDAK BAIK
	2016	4.157.137.000.000	5.550.257.000.000	0,749	TIDAK BAIK
	2017	1.624.465.000.000	5.059.552.000.000	0,321	TIDAK BAIK
JPFA	2015	1.452.924.000.000	5.352.670.000.000	0,271	TIDAK BAIK
	2016	2.753.605.000.000	5.193.549.000.000	0,530	TIDAK BAIK
	2017	770.662.000.000	4.769.640.000.000	0,162	TIDAK BAIK
MAIN	2015	(26.280.191.000)	1.520.801.969.000	(0,017)	TIDAK BAIK
	2016	251.605.232.000	1.365.050.337.000	0,184	TIDAK BAIK
	2017	256.893.916.000	1.865.529.073.000	0,138	TIDAK BAIK
SIPD	2015	205.597.582.102	1.046.536.150.971	0,196	TIDAK BAIK
	2016	(5.128.315.318)	1.075.374.955.578	(0,005)	TIDAK BAIK
	2017	(54.375.000.000)	1.072.809.000.000	(0,051)	TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi 4 perusahaan pada tahun 2015 – 2017 berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada CPIN tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, dengan

rincian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,45 tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,428 dengan nilai 0,321 yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin Rp 32,1 arus kas operasi. Pada JPFA tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,259 tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,3688 dengan nilai 0,162 yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin Rp 16,2 arus kas operasi. Pada MAIN tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,201 tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,046 dengan nilai 0,138 yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin Rp 13,8 arus kas operasi. MAIN 2015 arus kas operasi mengalami minus tetapi perusahaan dapat menutup kasnya dari aktivitas investasi dan pendanaan. Pada SIPD tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,201, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,046 dengan nilai -0,051 yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin Rp -5,1 arus kas operasi. SIPD tahun 2016 dan 2017 arus kas operasi mengalami minus tetapi perusahaan dapat menutup kasnya dari aktivitas investasi dan pendanaan.

4.1.2 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tabel IV.2 Hasil Perhitungan CAD tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	EBIT	BUNGA	PENY. PAJAK	DEVIDEN PREFEREN	RASIO CAD	HASIL
CPIN	2015	2.281.628.000.000	640.941.000.000	260.521.000.000		2,531	BAIK
	2016	3.983.661.000.000	664.705.000.000	676.825.000.000		2,969	BAIK
	2017	3.255.705.000.000	471.506.000.000	200.800.000.000		4,843	BAIK
JPFA	2015	2.281.628.000.000	685.158.000.000	137.484.000.000		2,774	BAIK
	2016	2.766.591.000.000	507.834.000.000	164.425.000.000		4,115	BAIK
	2017	1.740.595.000.000	481.926.000.000	177.397.000.000		2,640	BAIK
MAIN	2015	(72.133.569.000)	163.710.591.000	4.106.342.000		-0,430	TIDAK BAIK
	2016	301.615.942.000	160.745.650.000	23.300.794.000		1,639	BAIK
	2017	4.359.212.000	119.760.738.000	9.155.066.000		0,034	TIDAK BAIK
SIPD	2015	(443.589.482.182)	119.957.115.785	1.413.162.185		-3,655	TIDAK BAIK
	2016	8.516.631.209	103.098.437.979	3.288.227.511		0,080	TIDAK BAIK
	2017	(237.482.000.000)	91.215.000.000	2.704.000.000		-2,529	TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah 2018

Dari hasil perhitungan tabel diatas perusahaan CPIN mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017 dan rasio CPIN baik. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,438 dan 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 1,874 dengan nilai 4,843 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen – komitmen yang akan jatuh tempo adalah 4,8 kali. Pada JPFA tahun

2015 - 2017 dengan hasil rasio baik. JPFA mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1,341 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,475 dengan nilai rasio 2,640 yang berarti bahwakemampuan laba dalam menutup komitmen – komitmen yang akan jatuh tempo adalah 2,6 kali. Pada perusahaan MAIN tahun 2015, 2017 rasio CAD berada dibawah 1 (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar komitmen-komitmennya dan pada tahun 2016 rasio MAIN baik, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,296 dan pada 2017 mengalami penurunan sebesar 1,605 dengan nilai rasio 0,034 yang berarti bahwakemampuan laba dalam menutup komitmen – komitmen yang akan jatuh tempo adalah 0,03kali. MAIN pada tahun 2015 tertulis EBIT *minus*/rugi dikarenakan kenaikan biaya lain-lain sebanyak 340% dari tahun 2014 dan beban keungan juga naik sebesar 173%. Pada perusahaan SIPD pada tahun 2015 – 2017 berada dibawah 1 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar komitmen – komitmennya, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 3,375 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 2,609 dengan nilai -2,529 yang berarti bahwakemampuan laba dalam menutup komitmen – komitmen yang akan jatuh tempo adalah -2,5 kali. Perusahaan SIPD tahun 2015 mengalami kerugian dikarenakan penjualan yang menurun dan naiknya beban penjualan beban umum dan administrasi, dan 2017 juga mengalami kerugian hal ini dikarenakan beban pokok yang terlalu besar sehingga laba kotor yang dihasilkan lebih sedikit dari 2016.

4.1.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan CKB tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	BUNGA	PAJAK	RASIO CKB	HASIL
CPIN	2015	1.707.438.000.000	640.941.000.000	628.226.000.000	3,474	BAIK
	2016	4.157.137.000.000	664.705.000.000	564.587.000.000	5,774	BAIK
	2017	1.624.465.000.000	471.506.000.000	1.452.945.000.000	4,066	BAIK
JPFA	2015	1.452.924.000.000	685.158.000.000	132.844.000.000	3,314	BAIK
	2016	2.753.605.000.000	507.834.000.000	419.397.000.000	7,248	BAIK
	2017	770.662.000.000	481.926.000.000	674.877.000.000	4,000	BAIK
MAIN	2015	(26.280.191.000)	163.710.591.000	72.576.533.000	1,283	BAIK
	2016	251.605.232.000	160.745.650.000	71.092.202.000	3,008	BAIK
	2017	265.893.212.000	119.760.738.000	77.637.942.000	3,868	BAIK
SIPD	2015	205.597.582.102	119.957.115.785	66.934.070.006	3,272	BAIK
	2016	(5.128.315.318)	103.098.437.979	74.120.759.184	1,669	BAIK
	2017	(54.375.000.000)	91.215.000.000	59.279.000.000	1,054	BAIK

Sumber : Data Diolah 2018

Dari hasil perhitungan tabel diatas terlihat bahwa rasio cakupan bunga 4 perusahaan pakan ternak baik. Pada perusahaan CPIN pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,3 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,708 dengan nilai rasio 4,066 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup bunga adalah 4 kali. Perusahaan JPFA pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,934 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 3,248 dengan nilai rasio 4,0 berarti bahwa kemampuan arus kas operasi JPFA dalam menutup bunga yaitu 4kali. Perusahaan MAIN, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,725 dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 0,86 dengan nilai rasio 3,868 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi MAIN dalam menutup bunga yaitu 3 kali. Perusahaan SIPD pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,603 dan 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,615 dengan nilai 1,054 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi MAIN dalam menutup bunga yaitu 1 kali.

4.2.4 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan CKHL tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	DEVIDEN KAS	HUTANG LANCAR	HASIL	CKHL
CPIN	2015	1.707.438.000.000	2.952.189.000.000	5.703.842.000.000	0,817	TIDAK BAIK
	2016	4.157.137.000.000	475.562.000.000	5.550.257.000.000	0,835	TIDAK BAIK
	2017	1.624.465.000.000	918.288.000.000	5.059.552.000.000	0,503	TIDAK BAIK
JPFA	2015	1.452.924.000.000	0	5.352.670.000.000	0,271	TIDAK BAIK
	2016	2.753.605.000.000	239.603.000.000	5.193.549.000.000	0,576	TIDAK BAIK
	2017	770.662.000.000	535.897.000.000	4.769.640.000.000	0,274	TIDAK BAIK
MAIN	2015	(26.280.191.000)	0	1.520.801.969.000	(0,017)	TIDAK BAIK
	2016	251.605.232.000	0	1.365.050.337.000	0,184	TIDAK BAIK
	2017	265.893.212.000	85.072.500.000	1.865.529.073.000	0,188	TIDAK BAIK
SIPD	2015	205.597.582.102	0	1.046.536.150.971	0,196	TIDAK BAIK
	2016	(5.128.315.318)	0	1.075.374.955.578	(0,005)	TIDAK BAIK
	2017	(54.375.000.000)	0	1.072.809.000.000	(0,051)	TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel diatas 4 perusahaan pakan ternak menunjukkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu menutup hutang lancar. Pada perusahaan CPIN pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,018 pada tahun 2017 menalami penurunan sebesar 0,332 dengan nilai 0,503 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 0,5 kali. Perusahaan JPFA pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,305 dan tahun 2017

mengalami penurunan 0,302 dengan nilai 0,274 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 0,3 kali. Perusahaan MAIN pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,201 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 0,004 dengan nilai rasio 0,188 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 0,2 kali. Perusahaan SIPD tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,201 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,046 dengan nilai rasio sebesar -0,051 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah sebesar -0,05 kali.

4.2.5 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan PM tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	PENGELURAN MODAL	RASIO PM	HASIL
CPIN	2015	1.707.438.000.000	1.996.450.000.000	0,855	TIDAK BAIK
	2016	4.157.137.000.000	629.037.000.000	6,609	BAIK
	2017	1.624.465.000.000	757.529.000.000	2,144	BAIK
JPFA	2015	1.452.924.000.000	708.488.000.000	2,051	BAIK
	2016	2.753.605.000.000	786.760.000.000	3,500	BAIK
	2017	770.662.000.000	1.546.719.000.000	0,498	TIDAK BAIK
MAIN	2015	(26.280.191.000)	356.335.545.000	(0,074)	TIDAK BAIK
	2016	251.605.232.000	282.506.772.000	0,891	TIDAK BAIK
	2017	265.893.212.000	346.893.916.000	0,766	TIDAK BAIK
SIPD	2015	205.597.582.102	56.196.957.942	3,659	BAIK
	2016	(5.128.315.318)	68.827.952.004	(0,075)	TIDAK BAIK
	2017	(54.375.000.000)	165.853.000.000	(0,328)	TIDAK BAIK

Data Diolah 2018

Dari tabel diatas terjadi ketidakstabilan dari 4 perusahaan pakan ternak, CPIN dengan 2015 mendapat kategori tidak baik dan pada tahun 2016, 2017 mendapat predikat baik, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,754 tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,465 dengan nilai 2,144 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,1 kali. Perusahaan JPFA pada tahun 2015 dan 2016 rasionya baik, dan 2017 tidak baik, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,449 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 3,002 dengan nilai 0,498 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,5 kali. MAIN pada tahun 2015 – 2017 rasio PM tidak baik karena dibawah 1, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,965 tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,125 dengan nilai rasio 0,766 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,77kali. Perusahaan SIPD pada tahun 2015 nilai rasio baik, tetapi pada 2016 dan 2017 nilai rasio tidak baik, pada 2016 mengalami penurunan sebesar 3,734 dan 2017 juga mengalami penurunan

sebesar 0,253 dengan nilai -0,328 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar -0,33 kali.

Berdasarkan tabel diatas untuk rasio pengeluaran modal tertinggi pada tahun 2015 adalah MAIN dan 2016, 2017 adalah CPIN dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD.

4.2.6 Rasio Total Hutang (TH)

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan TH tahun 2015-2017

KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	TOTAL HUTANG	TH	HASIL
CPIN	2015	1.707.438.000.000	12.123.488.000.000	0,141	TIDAK BAIK
	2016	4.157.137.000.000	10.047.751.000.000	0,414	TIDAK BAIK
	2017	1.624.465.000.000	8.819.768.000.000	0,184	TIDAK BAIK
JPFA	2015	1.452.924.000.000	11.049.774.000.000	0,131	TIDAK BAIK
	2016	2.753.605.000.000	9.878.062.000.000	0,279	TIDAK BAIK
	2017	770.662.000.000	11.293.242.000.000	0,068	TIDAK BAIK
MAIN	2015	(26.280.191.000)	2.413.482.767.000	(0,011)	TIDAK BAIK
	2016	251.605.232.000	2.082.189.069.000	0,121	TIDAK BAIK
	2017	265.893.212.000	2.371.092.779.000	0,112	TIDAK BAIK
SIPD	2015	205.597.582.102	1.512.327.888.605	0,136	TIDAK BAIK
	2016	(5.128.315.318)	1.424.380.421.256	(0,004)	TIDAK BAIK
	2017	(54.375.000.000)	1.448.387.000.000	(0,038)	TIDAK BAIK

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel diatas perusahaan pakan menunjukkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu menutup total hutang. Perusahaan CPIN rasio tahun 2016 mengalami kenaikan 0,273 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,23 dengan nilai rasio 0,184 atau 18,4% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 18,4%. Pada perusahaan JPFA pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,148 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,211 dengan nilai rasio 0,068 atau sebesar 6,8% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 6,8%. Perusahaan MAIN mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,0132 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,009 dengan nilai rasio sebesar 0,112 atau 11,2% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 11,2 %. Perusahaan SIPD pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,14 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,034 dengan nilai - 0,038 atau -3,8 % yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar - 3,8%.

Berdasarkan tabel diatas untuk rasio total hutang tertinggi pada tahun 2015 sampai 2017 adalah CPIN dan 2017 dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari empat perusahaan ternak, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Rasio arus kas operasi empat perusahaan pada tahun 2015-2017 berada dibawah 1 (<1) menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rasio arus kas operasi tertinggi pada tahun 2015 sampai 2017 adalah CPIN dan yang terendah pada tahun 2015 MAIN dan 2016-2017 SIPD.
2. Rasio cakupan arus kas dana pada perusahaan CPIN dan JPFA pada tahun 2015-2017 berada diatas 1 (>1) menunjukkan kinerja perusahaan baik yang berarti laba perusahaan mampu dalam menutup komitmen yang akan jatuh tempo. Pada MAIN 2015 dan 2017 rasio CAD berada dibawah 1 (<1) menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik tetapi tahun 2016 kinerja perusahaan baik. Pada Perusahaan SIPD rasio cakupan arus kas berada dibawah 1 (<1) menunjukkan kinerja tidak baik yang berarti laba perusahaan belum mampu dalam menutup komitmen yang akan jatuh tempo. Rasio cakupan arus dana tertinggi pada tahun 2015 adalah JPFA dan 2016, 2017 adalah CPIN dan yang terendah pada tahun 2015 - 2017 SIPD.
3. Rasio cakupan kas terhadap bunga pada keempat perusahaan berada diatas 1 (>1) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik yang berarti perusahaan mampu membayar bunga atas hutang yang ada. Rasio cakupan kas terhadap bunga tertinggi pada tahun 2015 dan 2017 adalah CPIN dan 2017 adalah JPFA dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD.
4. Rasio arus kas terhadap hutang lancar pada keempat perusahaan tahun 2015 – 2017 berada dibawah 1 (<1) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik yang berarti perusahaan tidak mampu menutup hutang lancar. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tertinggi pada tahun 2015 dan 2017 adalah CPIN dan 2017 adalah JPFA dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD.
5. Rasio pengeluaran modal pada CPIN tahun 2015 berada dibawah 1 (<1) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak baik dan pada tahun 2016 – 2017 berada diatas 1 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Pada JPFA 2015 dan 2016 menunjukkan kinerja keuangan baik tetapi pada tahun 2017 menunjukkan kinerja yang tidak baik. Pada MAIN tahun 2015–2017 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada SIPD pada tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang baik tetapi pada tahun 2016, 2017 menunjukkan kinerja yang tidak baik yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dengan

aktivitas operasi. Rasio pengeluaran modal tertinggi pada tahun 2015 adalah MAIN dan 2016, 2017 adalah CPIN dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD. Rasio arus kas terhadap total hutang pada keempat perusahaan tahun 2015 – 2017 berada dibawah 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik yang berarti perusahaan tidak mampu menutup total hutang. Rasio total hutang tertinggi pada tahun 2015 sampai 2017 adalah CPIN dan 2017 dan yang terendah 2015 adalah MAIN, pada tahun 2016 - 2017 SIPD.

6. Pada enam rasio yang telah dihitung, perusahaan pakan ternak mengalami kenaikan rasio pada tahun 2016 tetapi terjadi penurunan rasio pada tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya ditingkatkan lagi kinerja keuangannya dengan cara memaksimalkan penerimaan piutangagar menambah arus kas operasi dan dapat menutup kewajiban lancar.
2. Bagi perusahaan harap meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan laba penjualan.
3. Bagi perusahaan harap dapat manage pengeluaran/biaya agar tidak berdampak pada kerugian pada perusahaan.
4. Perusahaan sebaiknya tidak membeli aset tetap jika memang belum benar-benar membutuhkan dan sebelum membeli aset tetap perusahaan juga harus menghitung bagaimana aset itu akan digunakan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan saat pembuatan Laporan Tugas Akhir dengan memperpanjang periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 5. Jilid II. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik.2016. *Peternakan Dalam Angka*. BPS. Jakarta.
- Bastian, Indra.2016. *Akutansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Dareho. 2016. Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk..*Jurnal Emba 4 (2)*.662-672
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan III. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Jakarta.

Juniarti, Farida Utami. Tahun 2012. Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Indosat Tbk. *Jurnal Udinus 1-15*.

Keiso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermaediate*. Terjemahan Herman Wibowo. Edisi Kesepuluh. Jilid Tiga. Erlangga. Jakarta.

Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi.AMP YKPN,Yogyakarta.

Sanger,Heiby. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk Sebagai Salah

Satu Perusahaan IndustriRokok Yang Terdaftar Di BEI.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 15 (5.)863-872*.

Widyaningrum, Wit. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi 4 (2):1-21*.

Wehantow, Andre.2015. Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA 3 (1)*. 806-817.

www.cp.co.id

www.idx.com

www.japfacomfeed.co.id

www.malindofeedmil.com

www.sieradproduce.c

